

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari bahasa Perancis (*banque*) dan dari bahasa Italia (*banco*) yang berarti peti, lemari dan bangku yang menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu; *pertama*, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), *kedua*, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Sedangkan kata syariah berasal dari bahasa Arab yaitu syara'a yang bermakna jalan, aturan atau cara. Terdapat dua artian yang merujuk pada makna syariah. Dalam arti luas, maksud dari syariah adalah semua ajaran dan norma yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Didalamnya mengatur tentang kehidupan manusia termasuk aspek kepercayaan (akidah) dan tingkah laku (amaliah). Sedangkan dalam artian sempitnya, maksud dari syariah merujuk pada aspek ajaran serta norma-norma yang

¹ M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006).

mengatur tingkah laku manusia. Kemudian syariah dengan artian sempit inilah yang disamakan sebagai hukum Islam.²

Bank Islam atau bank syariah biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³

Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁴

Sebelumnya sebagian besar masyarakat muslim maupun non muslim lebih tertarik menabung di bank konvensional meskipun sebelumnya sudah ada bank syariah seperti bank Muamalat, namun masyarakat kurang familiar dengan adanya kehadiran bank syariah tersebut. Perbedaan

² Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

³ Setia Budhi Wilarjo, "Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia," *Igarss 2014 2*, no. 1 (2014): 1–5.

⁴ Agus Marimin dan Abdul Haris Romdhoni, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): 75–87.

mendasar antar bank konvensional dengan bank syariah adalah adanya pelarangan riba, dimana seperti yang diketahui riba hukumnya haram bagi orang muslim, selain itu bank konvensional lebih cenderung merugikan pelaku usaha (*mudharib*), karena semua resiko ditanggung oleh pelaku usaha. Sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (*Profit Sharing*) dimana jika terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik modal dan pelaku usaha dengan catatan kerugian tersebut bukan kesalahan yang disebabkan oleh pelaku usaha melainkan karena faktor alam dan sebagainya.⁵

Umat Islam dilarang mengambil riba dan melibatkan diri dengan riba seperti bunga bank. Keharamannya sudah jelas bersumber dari Al-Quran dan Hadist Rasulullah Saw seperti yang tercantum dalam Q.S Ali Imron Ayat 130-131.⁶

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾
 وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْۤ اُعِدَّتْ لِلْكَافِرِيْنَ ﴿١٣١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang beiman! janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang telah disiapkan untuk orang-orang kafir".

⁵ Irawan, Dianita, dan Salsabila Mulya, "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional."

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponogoro, 2010).

Allah juga berfirman dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 278-280:⁷

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ
مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦؕ وَاِنْ
تُبْتِغُوْا فَلَکُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلُمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾
وَاِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلٰی مَّیْسَرَةٍؕ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّکُمْؕ اِنْ
کُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tiak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”.

2. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang berbeda dengan bank konvensional bank syariah sebagai bank yang berlandaskan syariah dan moral memiliki tujuan bukan hanya mencapai keuntungan semata tetapi juga memiliki tujuan sosial dan spiritual (*maqhasid* syariah). Selanjutnya *maqhasid* syariah atau tujuan syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi umat. Oleh karenanya penyusunan rencana bisnis bank syariah harus dilandasi

⁷ Ibid.

dengan prinsip bisnis yang berkelanjutan dan mendasarkan pada keseimbangan duniawi dengan terciptanya kesejahteraan (*maslahat*) menuju tercapainya kemenangan yang abadi ukhrawi (*falah*).⁸

3. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola inventasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyediaan dana jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dana dan mengelolanya (menghimpun, mengadministrasikan, serta mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.⁹

⁸ Abdul Hamid, "Peran Bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan," *Syariah dan Hukum Diktum 15* (2017): 1–16.

⁹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2013).

4. Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem oprasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan perinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan. Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain yaitu:

Tabel 1

Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Menyalurkan dana hanya untuk investasi halal yang menguntungkan.	Menyalurkan dana hanya untuk investasi yang menguntungkan saja, tanpa mempertimbangkan haram atau halalnya.
2	Return yang diberikan menggunakan sistem bagi hasil.	Return yang diberikan menggunakan sistem bunga.
3	Perjanjian yang digunakan berupa akad yang sesuai dengan perinsip syariah.	Perjanjian yang digunakan berdasarkan hukum positif.

4	<i>Falah</i> dan profil oriented.	<i>Profil oriented.</i>
5	Bank dengan nasabah memiliki hubungan sebagai mitra.	Bank dengan nasabah memiliki hubungan sebagai kreditor dan debitor.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris serta DPS (Dewan Pengawas Syariah).	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris namun tidak terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah).
7	Penyelesaian sengketa sebisa mungkin diselesaikan secara musyawarah antara pihak bank dengan nasabah melalui pengadilan agama.	Penyelesaian sengketa yang ada maka akan diselesaikan melalui pengadilan negeri. ¹⁰

Sumber : (Ismail 2011)

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB)

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.¹¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang ada di suatu wilayah. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.¹²

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.¹³

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk karena tingkat

¹¹ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

¹² L. Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2008): 30660.

¹³ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000).

pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi.

Indikator pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilihat dari beberapa aspek antarlain yaitu:

1. Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pada perinsipnya pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai penambahan pendapatan nasional atau penambahan *output* atas barang dan jasa yang diproduksi dalam kurun waktu satu tahun . PDB menggambarkan pendapatan rill nasional yang dihitung dari keseluruhan *output* jasa dan barang yang diproduksi oleh suatu negara. Kelebihan PDB yaitu:

- a. PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
- b. PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran guna menghitung PDB, memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah

output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.

- c. Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.¹⁴

2. Pendapatan rill per kapita

Pendapatan rill per kapita yang menunjukkan pendapatan masyarakat suatu negara, jika mengalami peningkatan secara keseluruhan dari tahun ketahun, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian di negara tersebut mengalami pertumbuhan positif.

3. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat juga merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi sebab terkait pendapatan rill per kapita, hal ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat ekonomi ke arah yang lebih baik bagi seluruh masyarakatnya.

4. Ketersediaan lapangan pekerjaan

¹⁴ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Press, 2009).

Ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara otomatis.¹⁵

3. **Pertumbuhan Ekonomi Nasional**

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah lazim diketahui dengan melihat berapa besar *output* yang dihasilkan penduduk wilayah tersebut selama jangka waktu tertentu. *Output* tersebut tercermin dari deretan angka dalam Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional.¹⁶

Perekonomian merupakan hal dinamis yang selalu menarik untuk diulas dari berbagai sisi. Setiap negara berusaha memacu pertumbuhan ekonominya, dengan tujuan akhir terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negara, baik itu secara mikro maupun makro. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan perekonomian suatu negara.

Berbagai instrumen kebijakan digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan total PDB. Di antaranya melalui sektor riil, yang mana pemerintah mendorong para pelaku usaha-usaha produktif untuk meningkatkan aktivitas perdagangan barang dan jasa. Selain sektor riil,

¹⁵ Ramla Ilham Darise, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

¹⁶ Zaini Ibrahim, "Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Banten" (2015): 1–25.

sektor moneter memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui lembaga keuangan, sektor moneter menjadi lokomotif sektor riil melalui akumulasi modal dan inovasi teknologi. Seperti yang dipraktikkan oleh lembaga perbankan yaitu, dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui kredit atau pembiayaan produktif kepada sektor-sektor usaha riil untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan usaha. Pada akhirnya hal ini akan menambah investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Sektor jasa keuangan dapat memainkan peranan penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Apabila dimanfaatkan secara optimal, sektor jasa keuangan dapat meningkatkan kapasitas perekonomian, sehingga tercapai pertumbuhan yang lebih tinggi dan lebih berkualitas, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi merupakan keharusan agar dapat menyerap tambahan tenaga kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. OJK akan terus mengupayakan peningkatan peran sektor jasa keuangan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Inisiatif yang akan

¹⁷ M Putra Rizki dan Fakhrudin, "Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia* 2, no. 1 (2015): 42–55.

ditempuh mencakup berbagai aspek, dari penguatan kelembagaan sektor jasa keuangan hingga penyesuaian peraturan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan proses intermediasi. Upaya untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi harus tetap berlangsung tanpa menimbulkan gangguan pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Untuk itu, sektor jasa keuangan harus memiliki daya tahan memadai dalam mengantisipasi goncangan yang dapat muncul dari lingkungan domestik maupun eksternal.¹⁸

Dalam kehidupan masyarakat modern, peran lembaga keuangan dan perbankan tidak dapat ditinggalkan dan sangat penting di dalam suatu sistem perekonomian. Lembaga perbankan mempunyai peran sebagai lembaga intermediasi dan transformasi di dalam memperlancar arus pertukaran barang dan jasa. Sebagai lembaga intermediasi, ia berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan maupun deposito dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman dan kredit. Dengan dana pinjaman dan kredit yang ada di tangan, pelaku ekonomi terutama sektor industri dapat menggunakannya untuk kegiatan produksi dan investasi, sehingga diharapkan dapat

¹⁸ Tri Handayani dan Lastuti Abubakar, “Perkembangan Hukum Sektor Jasa Keuangan Dalam Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Nasional,” *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 2 (2017): 418–444.

meningkatkan produktivitas, volume barang dan jasa serta keuntungan usaha.

Dengan demikian melalui mobilisasi dana, alokasi dana yang efisien dan utilisasi yang optimal, lembaga keuangan dalam hal ini bank syariah dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kekayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi di sektor riil seiring dengan peningkatan keuntungan yang diperolehnya dan membantu meningkatkan *output* masyarakat seiring dengan peningkatan produktivitas yang mereka usahakan.¹⁹

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif

¹⁹ Ahmad Mansur, "Peran Bank Syariah Di Dalam Pembangunan Ekonomi," *el-Qist* 01, no. 01 (2011): 63–88.

Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.²⁰

Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh ayat 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَنَّاتٍ لَّكُمْ جَنَّاتٍ وَجَعَلَ لَكُمُ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya: “ Maka aku berkata (kepada mereka), ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sungguh, Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia akan memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu’”.

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-A’raf 96:²¹

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

²⁰ Nurul Huda, *Ekonomi pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponogoro, 2010)

Artinya: *“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”*.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (memintak ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

C. Peran Perbankan Syariah

1. Peran Bank Syariah dalam Perekonomian

Keberadaan bank mempunyai peranan penting terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Posisi bank sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian, sehingga tidak ada satu negarapun yang hidup tanpa mengenal lembaga perbankan. Bank mempunyai usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.²²

²² Yuliatin, “Perbankan Dalam Dimensi Konvensional Dan Syariah,” *Perbankan Dalam Dimensi Konvensional Dan Syariah* (1995): 27.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.²³

Dalam perekonomian, Bank Syariah dapat berperan sebagai penggerak ekonomi dengan memberikan pembiayaan bagi sektor-sektor yang dianggap strategis untuk dikembangkan, seperti sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Dengan memberikan pembiayaan pada sektor-sektor tersebut, Bank Syariah dapat membantu meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Selain itu, Bank Syariah juga dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Bank Syariah dapat memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Dengan memberikan pembiayaan pada

²³ Schaik, "Bank and Financial Institution Management" (2014): 21–57, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6173/5/BAB II.pdf>.

masyarakat yang kurang mampu, Bank Syariah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁴

2. Potensi Bank Syariah

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia.

Indonesia adalah negara yang mempunyai masyarakat beragam dan menjunjung tinggi keberagaman bukan keseragaman mengingat masyarakat yang penuh dengan banyak kultur, ras dan agama. Indonesia merupakan salah satu negara Islam terbesar di dunia dengan kata lain umat muslim Indonesia sangat membutuhkan segala sesuatu yang halal, termasuk hukum syariah dalam ekonomi islam yang mana hal ini merupakan potensi bank syariah. Oleh karenanya interaksi ekonomi masyarakat tentunya tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan lembaga keuangan

²⁴ Ahmad Nasution, *Bank Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

yang mempunyai fungsi sebagai penyaluran dana pada masyarakat atau nasabah sehingga peranan perbankan tetap memiliki potensi dan posisi strategis khususnya sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran baik secara lokal, nasional maupun internasional.²⁵

3. Hubungan Bank Syariah Dengan Perkembangan Ekonomi

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.²⁶

Sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan begitupula sebaliknya. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor ekonomi produktif dan pada akhirnya akan menambah pembangunan modal sektor ekonomi untuk

²⁵ Irawan, Dianita, dan Salsabila Mulya, "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional."

²⁶ Utami Baroroh, "Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine," *Etikonomi* 11, no. 2 (2012): 180–195.

meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga perbankan yang dialokasikan kepada sektor-sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa sektor perbankan berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara.²⁷

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia. Bank syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan

²⁷ Ali Rama, "Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Signifikan* 2 (2013): 33–56.

menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.²⁸

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Secara makro pembiayaan bertujuan:
 - a. Membuka lapangan pekerjaan baru artinya, dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
 - b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk mengembangkan usaha membutuhkan dana tambahan yang dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan.
 - c. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.
 - d. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat diakses secara ekonomi dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
2. Secara mikro pembiayaan bertujuan:
 - a. Pendayagunaan sumber daya ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya

²⁸ Irawan, Dianita, dan Salsabila Mulya, "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional."

manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada tetapi sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

b. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana namun ada juga pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitan dengan masalah dana tersebut, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan penyeimbang dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

3. Manfaat pembiayaan bagi negara:

a. Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melakukan usaha.

b. Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan-pendapatan pajak antara lain pajak pendapatan dari bank syariah dan juga pajak pendapatan dari nasabah.²⁹

²⁹ Mohammad Rizal Muhammad Ridwan Basalamah, *Perbankan Syariah, Empat dua Media* (Jakarta, 2018).